

Membudayakan Magrib Mengaji di Desa Tamiang

Amru Hasibuan¹, Akhir Saleh Pulungan², Ismail Nasution³, Kali Junjung Hasibuan⁴, Fitri Yani Nasution⁵, Dina Kumala Sari⁶, Nuratizah Siregar⁷, Nursamunah Pasaribu⁸, Milda Sartika Hasibuan⁹

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Institut Agama Islam Padang Lawas

Email: amruhasibuan1992@gmail.com¹, akhirsalehpulungan01@gmail.com², ismaillina85@gmail.com³, kaliujunghasibuan@gmail.com⁴, fitriyaninasutionf@gmail.com⁵, dinak3158@gmail.com⁶, nuratizahsiregar2021@gmail.com⁷, Samunapasaribu9@gmail.com⁸, sartikamilda97@gmail.com⁹

Abstract

The habit of reading the Qur'an at Maghrib prayer is one of the efforts to shape a young generation with noble morals and strong religious knowledge. However, in the region, this tradition is starting to diminish due to technological developments, lack of parental attention and minimal religious activities for children. Community service activities with the theme "cultivating Maghrib Quran reading" were carried out in Tamiang Village, Batang Lubu Sutam District, Padang Lawas Regency as a form of education and religious guidance for children and adolescents. The goal is to revitalize interest in reading the Qur'an at Maghrib prayer, familiarize positive interactions between Quran teachers and children in Tamiang Village and strengthen the role of families and communities in fostering the morals of the younger generation. Implementation methods include direct coaching, mentoring Quran learning, and routine habits of reading the Qur'an after congregational Maghrib prayers. This activity involves Quran teachers, children and the local community. As a result, the religious atmosphere in the village has become more vibrant, children are more focused in how they spend their evening prayers, and social relationships have been strengthened among residents.

Article History:

Received 2025-05-20

Revised 2025-06-10

Accepted 2025-07-02

Keywords: Evening Prayer, Quran Reading, Tamiang Village

Abstrak

Kebiasaan membaca al-Qur'an pada waktu magrib merupakan salah satu Upaya membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan agama yang kuat. Namun, didaerah, tradisi ini mulai berkurang akibat perkembangan teknologi, kurangnya perhatian orang tua dan minimnya kegiatan keagamaan bagi anak-anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "membudayakan magrib mengaji" dilaksanakan didesa tamiang, kecamatan batang lubu sutam, kabupaten padang lawas sebagai bentuk edukasi dan pembinaan keagamaan bagi anak-anak dan remaja. Tujuannya adalah menumbuhkan Kembali minat membaca al-Qur'an pada waktu magrib, membiasakan intrasi positif antara guru mengaji dengan anak-anak desa tamiang serta memperkuat peran keluarga dan masyarakat dalam membina akhlak generasi muda. Metode pelaksanaan meliputi pembinaan langsung, pendampingan belajar mengaji, dan pembiasaan rutin membaca al-Quran setelah sholat magrib berjamaah. Kegiatan ini melibatkan guru mengaji, anak-anak dan masyarakat setempat. Dampaknya, suasana keagamaan didesa menjadi lebih hidup, anak-anak lebih terarah dalam mengisi waktu magrib dan terjalin hubungan sosial yang lebih era antara warga.

Kata kunci: Magrib Mengaji, Membaca Al-Qur'an, Desa Tamiang

PENDAHULUAN

Magrib mengaji merupakan tradisi keagamaan yang dilakukan setelah magrib dengan tujuan memperoleh ilmu agama melalui kegiatan membaca al-Qur'an, menghafal, dan memahami maknanya. Tradisi ini tidak hanya menjadi saean ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan akhlak, penanaman nilai moral, serta penguatan ikatan sosial ditegah masyarakat. Keberlangsungan kegiatan masjid mengaji menjadi penting untuk membentuk generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Mengaji sudah menjadi budaya dan kebiasaan yang dilakukan oleh Masyarakat muslim yang ada di Indonesia. Mengaji dapat dimulai dari anak-anak sampai dengan orang tua dewasa. Mengajarkan anak belajar mengaji sedari dini akan memudahkan anak dalam memahami dan menirukan bacaan Al-Quran. Mereka akan menyadari betapa pentingnya mengaji dimasa yang akan datang, karena mengaji adalah sebuah ibadah dimana jika melakukannya mendapatkan pahala.

Program gerakan maghrib mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Al-Qur'an setelah Shalat Maghrib. Mengaji merupakan kegiatan ibadah umat Islam sebagai bentuk keimanan bagi pemeluk-Nya kepada Allah SWT. Program maghrib mengaji merupakan pendidikan nonformal dalam bidang keagamaan. Pendidikan nonformal merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi atau setengah terorganisasi yang berlangsung diluar sistem persekolahan yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk.

Perubahan gaya hidup masyarakat pada era modern berdampak pada menurunnya partisipasi anak-anak dan remaja dalam kegiatan magrib mengaji. Waktu magrib yang seharusnya dimanfaatkan untuk membaca al-Qur'an sering kali terganti oleh aktivitas lain, seperti bermain, main hp, dan nonton televisi. Kondisi ini juga terjadi didesa Tamiang, meskipun desa tersebut memiliki potensi yang mendukung pembinaan keagamaan, seperti ketersediaan masjid dan musolla, tokoh agama yang aktif, serta guru mengaji yang kompeten. Namun, di berbagai daerah, terutama di pedesaan, literasi Al-Qur'an masih menjadi tantangan yang signifikan. Keterbatasan akses terhadap pendidikan agama formal, kurangnya sumber daya, dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan Al-Qur'an menjadi pertimbangan yang menyebabkan kurang optimalnya pemahaman anak-anak terhadap Al-Qur'an. Dalam konteks ini, program-program berbasis komunitas menjadi sangat penting sebagai solusi alternatif untuk memajukan pendidikan Al-Qur'an di beberapa Kumpulan anak-anak.

Desa tamiang merupakan salah satu desa di kecamatan batang lubu sutam kabupaten padang lawas yang menyoritas penduduknya beragama islam. Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan yang muncul meliputi rendahnya minat anak-anak dan remaja untuk mengikuti magrib mengaji secara rutin, kurangnya pengawakan dari orang tua dan belum adanya program terstruktur yang menjamin keberlangsungan kegiatan tersebut. Padahal, dengan potensi wilayah yang dimiliki, desa tamiang sangat berpeluang untuk menghidupkan Kembali tradisi membaca al-Quran pada waktu magrib. Kegiatan pembudayaan magrib mengaji didesa tamiang bertujuan menumbuhkan Kembali kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan waktu magrib untuk membaca al-Qur'an Bersama dimesjid atau musolla secara rutin dan berkesinambungan. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman agama, membentuk akhlak mulia pada generasi muda, serta menciptakan lingkungan sosial yang religius dan harmonis. Manfaat kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh anak-anak sebagai peran utama, tetapi juga oleh seluruh lapisan masyarakat desa Tamiang, karena akan memperkuat silaturahmi dan menjaga kelestarian tradisi magrib mengaji sebagai identitas budaya religious desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di desa Tamiang, kecamatan batang lubu sutam, kabupaten padang lawas selama 1 bulan dengan sasaran anak-anak dan remaja. Kegiatan ini melibatkan tokoh agama, guru mengaji didesa setempat. Metode yang digunakan meliputi: pembinaan langsung, pendampingan belajar mengaji dan pembiasaan rutin membaca al-quran setelah sholat magrib berjamaah. Strategi pelaksanaan bersifat partisipatif – edukatif melalui bimbingan rutin dimasjid saat magrib. Tujuannya untuk membiasakan membaca al-quran pada waktu magrib dan meningkatkan pemahaman keagamaan kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan masyarakat maghrib mengaji atau bisa disebut gemmar mengaji yaitu sebuah gerakan untuk membudayakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setelah shalat Magrib di disemua kalangan masyarakat yang bertujuan menghidupkan kembali budaya mengaji saat maghrib yang sudah menjadi kebiasaan

masyarakat Indonesia. Mengaji menjadi salah satu ibadah yang sudah menjadi kebiasaan Masyarakat muslim sejak awal berkembangnya Islam di Indonesia. Sejumlah rumah ibadah seperti surau, mushalla, masjid biasanya diramaikan dengan kegiatan mengaji, dan mengaji termasuk pemberdayaan Masyarakat bidang keagamaan non formal bagi semua anak. Gerakan ini merupakan program nasional dari Kementerian agama Republik Indonesia yang dicanangkan di tiap propinsi dan kabupaten/kota se Indonesia. Gerakan Masyarakat magrib mengaji menjadi salah satu proses pembinaan keagamaan Masyarakat. Untuk mendapatkan respon yang baik, perlu proses penyempurnaan melalui usaha dan kegiatan secara berkelanjutan. Gemmar Mengaji adalah sebuah program yang dirancang untuk membudayakan kembali membaca Al Qur'an setelah shalat Maghrib di masyarakat. Membaca Al Qur'an atau mengaji merupakan budaya masyarakat Indonesia. Namun belakangan ini mengaji sudah mulai ditinggalkan, tempat ibadah mulai kosong, tak ada lagi aktifitas pengajian yang biasa dilakukan anak-anak. Mereka lebih asyik di depan televisi, berkumpul, dan lebih sibuk bekerja daripada mengaji.

Program Magrib Mengaji merupakan inisiatif pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, khususnya dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, di kalangan anak-anak. Program ini biasanya dilaksanakan di masjid atau tempat ibadah lainnya setelah shalat Magrib. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait teori dan pelaksanaan program ini bertujuan untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan agama, memperkenalkan mereka pada nilai-nilai Islam, dan membiasakan mereka membaca Al-Qur'an serta selain aspek pendidikan, program ini juga berperan dalam pembentukan karakter anak, mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang baik.¹ Perbedaan karakter anak menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan program adalah perbedaan karakter dan kemampuan anak. Oleh karena itu, metode pengajaran perlu disesuaikan agar semua anak dapat mengikuti dengan baik serta ketersediaan sumber daya pengelola masjid dan lembaga pendidikan harus menyediakan sumber daya yang cukup, termasuk tenaga pengajar yang kompeten untuk memastikan kualitas pembelajaran. Program maghrib mengaji tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun masyarakat yang lebih religius dan berkarakter. Dengan pendekatan yang tepat, program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi muda

Program mengaji dilakukan di desa tamiang, kecamatan batang lubu sutam, dengan melibatkan mahasiswa kkl institut agama Islam Padang Lawas sebagai pengajar kegiatan ini berfokus pada pembelajaran makhroj dan tajwid yang benar sesuai kaidah, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca al-quran anak-anak. Masyarakat, khususnya anak-anak di desa tamiang menunjukkan penerimaan yang baik terhadap arahan yang diberikan. Mereka antusias mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan agama dan al-quran, seperti tata cara shalat, wudu, penguasaan makhroj, Panjang pendek bacaan, serta aturan tajwid.

Sebagian peserta telah mampu memahami materi yang disampaikan, baik terkait tata cara ibadah maupun Teknik membaca al-quran secara benar. Target utama program ini adalah agar peserta dapat membaca al-quran dengan baik dan benar. Untuk menghindari kebosanan, metode pengajaran dibuat bervariasi pada setiap pertemuan. Mahasiswa kkl secara bergantian memberikan materi pembelajaran, seperti peraktek wudu, shalat, dan pembacaan al-quran yang sesuai kaidah, sehingga suasana belajar tetap menarik dan efektif. Program magrib mengaji di desa tamiang, kecamatan batang lubu sutam, berjalan lancar berkat penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi anak-anak di lokasi kegiatan. Secara umum, metode yang digunakan merupakan metode klasik, yang mencakup ceramah, tanya jawab, dan setoran (tes). Meskipun metode yang diterapkan pada setiap pertemuan cenderung sama para pengajar dari kkl institute agama Islam Padang Lawas kerap memodifikasi atau memadukan metode lain untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh pemilihan media pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia di desa tamiang. Walaupun media yang digunakan masih bersifat klasik, seperti papan tulis, alat tulis, mikrofon, dan system suara, hal tersebut tidak mengurangi semangat peserta didik mauapaun pencapaian tujuan pembelajaran.



Gambar 1. Program Magrib Mengaji

MEMBACA AL-QUR'AN

Membaca al-qur'an adalah suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh kesan dan pesan dari ajaran Allah, yang berupa sebuah kitab. Saya bisa. Inilah Kalamla yang diwahyukan dalam Rasulullah SAW, sebuah pemujaan bagi yang membacanya, sebagai petunjuk dan petunjuk bagi mereka yang berada di jalan lurus keselamatan dunia dan akhirat. Pembelajaran membaca al-Qur'an perlu memerhatikan tartil. Menurut mujawir kata tartil asal dari kata ratalla, yuratillu, tartillan yang memiliki arti membaca secara perlahan serta memperhatikan tajwidnya. Dijelaskan dalam kitab rowai'ul bayan kata tartil berarti bacalah al-Qur'an secara tenang dan perlahan-lahan, serta jelas huruf-hurufnya, Dimana pendengar bisa mendengar dengan baik, sekali gus merenungkan atau menghayati magnanya.

Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang mulia. Setiap hurufnya dibalas dengan sepuluh kebaikan, sebagaimana disebutkan Rasulullah SAW dalam sabdanya. Begitu juga banyak sekali hadits-hadits yang menjelaskan tentang kemuliaan orang yang mempelajari Al-Qur'an, kemudian mengajarkannya. Sebelum membaca Al Quran kita harus mempelajari makhraj dan tajwid dengan baik dengan begitu akan dapat membaca al quran dengan fashih, baik dan benar.² membaca Al-Quran yang dilakukan oleh umat Islam tidak hanya bertujuan untuk beribadah atau kepentingan akhirat semata, akan tetapi juga memiliki kepentingan lain. Di satu sisi terdapat pembacaan yang bersifat formal-substantif yaitu pembacaan yang dilakukan dalam konteks ibadah yang lebih berorientasi pada keuntungan atau pahala akhirat. Di sisi lain, pembacaan Al-Quran juga dilakukan.

Kondisi pembelajaran Al-Qur'an dimesjid desa tamiang masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak anak-anak di desa tersebut yang belum lancar membaca Al-Qur'an, terutama dalam memahami ilmu tajwid serta penerapan makhraj dengan benar. Hal ini tampak dari ketidakpasihan mereka saat melapalkan ayat-ayat suci, keterbatasan pengetahuan mengenai kaidah tajwid, dan kesalahan dalam pengucapan huruf. Situasi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pelaksanaan kkl institut agama islam padang lawas, yang berfokus pada pengajaran dasar membaca al-quran, pengenalan tajwid, serta penganaman kecintaan terhadap al-quran guna mendorong anak-anak mencapai pemahaman yang lebih baik.

Untuk meningkatkan minat anak-anak dalam membaca al-quran, diperlukan metode dan strategi yang tepat agar program magrib mengaji dapat berjalan optimal. Beberapa Langkah yang dapat dilakukan antara lain

1. Mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan, seperti menghidupkan magrib mengaji serta membiasakan sholat magrib dan isa secara berjamaah.
2. Menghimpun anak-anak dari jenjang TK, SD, hingga SMP untuk mengikuti kegiatan mengaji di masjid desa tamiang.
3. Memberikan bimbingan mengaji, pembelajaran tajwid, makharijul huruf serta tes pengetahuan dasar islam. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan membentuk karakter anak yang baik, menumbuhkan motivasih belajar,, dan menanamkan semangat dalam mempelajari ajaran agama.



Gambar 2. Belajar membaca al-Qur'an

Program magrib mengaji di masjid desa tamiang, kecamatan batang lubu sutam, memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan anak-anak di lingkungan sekitar. Semangat mereka dalam mempelajari al-quran semakin meningkat berkat hadirnya pembimbing baru serta penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Pendekatan ini menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak-anak lebih antusias dalam mengeksplorasi isi dan keindahan al-quran. Dampaknya, masjid menjadi semakin ramai menjelang waktu magrib dengan keceriaan dan antusiasme anak-anak yang ingin belajar, menandakan adanya perubahan positif yang di bawah oleh program tersebut bagi generasi mudah.

Selain itu, keterlibatan orang tua mendukung aktivitas anak-anak terbukti berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan minat membaca al-quran. Untuk memngoptimalkan program ini, dibutuhkan Langkah nyata seperti pengajaran dasar-dasar al-quran, penerapan variasi metode pembelajaran, serta penciptaan motivasi lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, program magrib mengaji yang dilaksanakan melalui kkl institute agama islam padang lawas tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca al-quran, tetapi juga menjadi sarana memperkuat dasar keimanan dan membangun karakter religious generasi muda sejak dini. Kegiatan mengaji dilakukan setiap magrib di desa tamiang umumnya berlangsung setiap malam senin sampai malam sabtu, kecuali jika ada halangan atau kepentingan mendadak yang membuat mengaji di tiadakan. Waktu pelaksanaannya sekitar 1jam biasanya dimulai pukul 19.00 WIB, setelah sholat magrib berjamaah hingga mendekati waktu sholat isya. Adapun materi yang digunakan dalam program mengaji desa tamiang sebagai berikut:

1. Huruf hijaiyah, yaitu belajar mengenal dan membaca huruf arab
2. Tajwid, yaitu pembelajaran untuk mengetahui cara membaca al-qur'an dengan benar
3. Surah-surah pendek yaitu maka menghafal surah-surah pendek
4. Belajar sholat fardhu
5. Pengulangan dan praktik yaitu pengulangan bacaan dan Latihan serta hafalan untuk meningkatkan kemampuan belajar.



Gambar 3. Belajar Membaca Al-Qur'an dan IQro

Oleh karena itu alat-alat yang digunakan dalam program magrib mengaji agar lebih menunjang kegiatan seperti:

1. Al-qur'an
2. Iqro'
3. Sejadah
4. Dan buku tuntunan sholat.

KESIMPULAN

Membaca al-qur'an bagi umat islam tidak hanya sebatas ibadah yang berorientasi pada pahala akhirat, tetapi juga memiliki makna yang lebih luas dalam kehidupan sosial, pembentukan karakter, dan Pendidikan. Program membudayakan magrib mengaji yang dilaksanakan di desa Taming membuktikan bahwa aktivitas membaca al-qur'an mampu menjadi sarana pembinaan moral, penguatan spiritual, serta media Pendidikan generasi muda. Di satu sisi, pembacaan al-qur'an dilakukan secara formal dalam konteks ibadah, sementara disisi lain kegiatan ini mendorong terciptanya suasana regilius ditengah Masyarakat, mempererat hubungan sosial serta menanamkan nilai-nilai al-qur'an sebagai pedoman sehari-hari. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak meningkatkan minat, kedisiplinan, serta pemahaman dalam memcaba al-qur'an. Dengan demikian, membudayakan magrib mengaji di desa tamiang tidak hanya memperkuat hubungan manusia dengan ALLAH SWT, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi qur'ani yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asshidiq, Diva Khoerul, Mutiara Salsabila, and Rika Sofiyatul Huda. "Program Magrib Mengaji Sebagai Sarana Peningkatan Bakat Bernilai Islami." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2023.
- Faizah, Mazidatul, Siska Binti Qoirot, and Mohamad Nasirudin. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim Dengan Bimbingan Fashohatul Lisan." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 38–41. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v1i1.1072>.
- Mas'ud Maulana, Hidayatul Fikra, Ai Yeni Yuliyanti, and Medina Chodijah. "Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies." *Gunung Djati Conference Sains* 8 (2022): 630–38.
- Muslim, Ibnu Fiqhan, Sanudin Ranam, and Priyono Priyono. "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Dengan Pelatihan." *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas* 1, no. 2 (2022): 70–73. <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i2.680>.
- Ningsih, A. F. "Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir , Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau." *Jurnal Prodi LPS* 2, no. 2 (2022): 56–62.
- Nurbayeni, Mustika, Ahmad Syukri Sitorus, Mhd Ary, Fadhillah Nst, and Khoirunnida Ritonga. "Efektivitas Program Maghrib Mengaji Dalam Mengembangkan Literasi Al-Qur'an Pada Anak-Anak Di Desa Kwala Gunung." *Khoirunnida Ritonga Journal of Human And Education* 4, no. 5 (2024): 325–30.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. "Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDN Wonorejo Trisulo 2 Plosoklaten." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 22–23.
- Riski, Rina, Hendra Hasibuan, Yarotun Nisa, Arzeta Tria Pulungan, Rahma Ajjiah Nasution, Muhammad Baik, Asmaul Husna, Heni Safitri, and Nikmah Fadilatun Simamora. "Implementasi Program Pendidikan Magrib Mengaji Di TPA An-Nur Jorong Ulu Simpang Kecamatan Koto Balingka." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 4, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.1069>.